

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN
METAKOGNISI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
FIQIH DI MTsN 1 MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NIA YUNITA
NIM: 20100113017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Yunita
NIM : 20100113017
Tempat/Tanggal Lahir : Amessangeng/04 November 1994
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Mustafa Dg Bunga Perumahan Romang Polong
Indah Blok C1 No.2
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap
Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada
Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 02 Februari 2018
Penulis,



NIA YUNITA
NIM: 20100113017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Nia yunita, NIM: 20100113017, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 08 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suddin Bani, M. Ag.
NIP. 19641231199303 1 039


Ahmad Afif, S.Ag., M.Si
NIP. 19760110 200501 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar"** yang disusun oleh **Nia Yunita, NIM: 20100113017**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 26 Februari 2018 M, bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

26 Februari 2018 M
10 Jumadil Akhir 1439 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 442 Tahun 2018)

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
Sekertaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Munaqisy I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
Munaqisy II : Dr. H. Muzakir, M.Pd.
Pembimbing I : Dr. Suddin Bani, M.Ag.
Pembimbing II : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

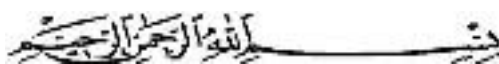
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


/ **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.** /
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Al Hamdulillahi Rabbil'Alamin. Itulah kalimat yang paling pantas penulis ucapkan untuk menggambarkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya dalam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Saya menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Rasa hormat dan penghargaan tulus serta rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III, Prof. H. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi

peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. H. Syaharuddin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Bapak Dr. Suddin Bani, M. Ag dan juga bapak Ahmad Afif, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama menyelesaikan program studi.
6. Para Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama menyelesaikan program studi.
7. Ucapan terima kasih yang teristimewa terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Rusman dan ibunda Jusmawati, serta segenap keluarga besar yang telah memberi semangat, membimbing dan membantu penulis

selama menempuh pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah SWT mengasihi, memberikan rahmat, berkah, hidayah, dan inayah-nya serta mengampuni dosanya. Amin Ya Robbal Alamin Ya Allah.

8. Kepada suamiku Wandu yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan selalu mendampingi saya.
9. Hj. Nurhayati, S. Ag selaku guru bidang studi fiqih di MTsN 1 Makassar, yang sangat memotivasi penyusun dan selalu ada untuk mendampingi selama penelitian, dan seluruh staf dan adik-adik kelas VIII.3 saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Kepada sahabatku Nur Iqamah yang selalu memotivasi dan mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
11. Teman-temanku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kepada PAI 1-2 dan kelas lainnya yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan penulis.
12. Teman-teman KKN Angkatan 55 kecamatan manuju terkhususnya desa manuju yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan penulis.
13. Rekan-rekan Anggota IMADP, para sahabat dan kakanda yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama ini.
14. Kakak-kakak dan adik-adikku di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan penulis.

Kepada pihak yang lain tidak sempat di uraikan satu persatu yang menyediakan waktu untuk saya untuk melakukan penelitian tersebut, terima kasih atas segala pengertian dan kerjasamanya selama saya melaksanakan penelitian.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala disisi Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, Februari 2018
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

NIA YUNITA
NIM. 20100113017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis Penelitian	7
D. Definisi Operasional	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15-36
A. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	15
2. Karakteristik Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	18
3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	19
4. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	21
B. Pemahaman Metakognisi	23
1. Pengertian Pemahaman Metakognisi	23
2. Komponen Metakognisi	26
3. Perkembangan Metakognisi	30

	4. Peran Metakognisi Dalam Proses Pembelajaran	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	37-46
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian	37
	B. Pendekatan Penelitian	38
	C. Populasi dan Sampel	39
	D. Metode Pengumpulan Data	40
	E. Instrumen Penelitian.....	41
	F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	44
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	47-65
	A. Hasil Penelitian	47
	1. Gambaran Pemahaman Metakognisi Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar.....	47
	2. Gambaran Pemahaman Metakognisi Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar.....	51
	3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar	56
	B. Pembahasan.....	62
BAB V	PENUTUP	66-68
	A. Kesimpulan	66
	B. Implikasi Penelitian	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Lembar Observasi	42
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Skala Pemahaman Metakognisi	43
Tabel 4.1	: Data Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih.....	47
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Pretest	49
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretest	51
Tabel 4.4	: Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih	52
Tabel 4.5	: Distribusi Frekuensi Posttest.....	54
Tabel 4.6	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Posttes.....	55
Tabel 4.7	: Disrtibusi Frekuensi dan Persentase Skor Pemahaman Metakognisi Peserta Didik Pembelajaran Fiqih Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	56
Tabel 4.8	: Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Varians Pretest.....	57
Tabel 4.9	: Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Varians Posttest	59

ABSTRAK

Nama : Nia Yunita
Nim : 20100113017
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah dan Keguruan
Judul : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar ”

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar dengan permasalahan (1) Bagaimana pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar, (2) Bagaimana pemahaman metakognisi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar, (3) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah peserta didik MTsN 1 Makassar kelas VIII dengan jumlah 514 peserta didik, sampel penelitian yang berjumlah 40 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan skala metakognisi. Teknik analisis yang digunakan yaitu: analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu *uji-t*.

Berdasarkan hasil penelitian, kategorisasi rata-rata pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berada pada kategori sedang sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berada pada kategori tinggi. Kemudian diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka digunakan tabel pedoman nilai-nilai dalam distribusi t. jika menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 40-2 = 38$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $\alpha = 0$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $\alpha = 0$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$ dan nilai $t_{tabel} = 2,024$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $\alpha = 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqh di MTsN 1 Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat didambakan oleh siapa saja, baik oleh anak, remaja, maupun orang tua. Demi terciptanya pendidikan yang diciptakan diperlukan suatu kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak yang berkecimpung di dalamnya. Dikatakan bahwa, disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintahnya atau larangan yang ada terhadap suatu hal karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Sebagaimana yang termaktub dalam dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU SPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983) h. 66.

²Republik Indonesia, Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Citra Umbara, 2006), h 76.

Dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas pendidikan agama Islam sangat berperan untuk mengubah dan mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut, perlu dibekali dengan berbagai keterampilan maupun ilmu pengetahuan, sebab melalui pendidikan dipersiapkan manusia-manusia yang diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna berkualitas bagi bangsa dan Negara.

Tujuan dari pada pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.³ Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al Alaq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

³Akmal Hawi, *Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 21.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Kitab Suci* (Semarang: CV. Toha Putra 1998), h. 1079.

Dari terjemahan ayat di atas, mencakup dua konsep yaitu belajar dan mengajar. Di mana kata belajar dapat dilibatkan pada peserta didik sedangkan kata mengajar dilibatkan pada pendidik. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus pandai memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, agar memberikan kepuasan bagi peserta didik sehingga hasil belajarnya semakin meningkat.

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan pengetahuan yang baru dan sikap yang baru. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik menjadi perhatian utama yang harus diwujudkan, tentu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Rusman, menyebutkan pendidik seharusnya menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai dengan konteks materinya.

Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Terkadang dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan baru dapat dikatakan berhasil apabila dengan model tersebut tujuan dalam proses pembelajaran bisa tercapai. Ilmu pendidikan Islam merangkum model pembelajaran yang luas. Tugas dan fungsi model pembelajaran adalah memberikan jalan atau cara sebaik mungkin dalam menyajikan materi. Salah satu indikasi perlunya kegiatan pembelajaran manusia adalah adanya janji Allah dalam surah Al-Mujadalah/58:11 yang akan mengangkat beberapa derajat bagi siapa saja beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di dalam dunia pendidikan Islam adalah fiqih. Fiqih secara sederhana merupakan salah satu bidang studi pendidikan Islam yang banyak membahas tentang hukum Islam dan tata cara melaksanakannya. Melalui bidang studi fiqih diharapkan agar peserta didik mampu memahami tentang hukum Islam yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, seorang pendidik selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan situasi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTsN 1 Makassar, ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, di antaranya pada pendidik yaitu sebagian besar pendidik masih menggunakan strategi ceramah dan menghafal dalam proses pembelajaran. Untuk peserta didik terdapat beberapa permasalahan yang dapat

mengganggu kegiatan pembelajaran, misalnya peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena jarang nya pemakaian strategi yang menuntut keaktifan peserta didik. Dan sebagian besar peserta didik telah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih, Adapun judul penelitian peneliti yaitu “Pengaruh Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih MTsN 1 Makassar”.

Ada beberapa model pembelajaran yang dikenal dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, misalnya model pembelajaran modul, model pembelajaran *problem solving*, model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), model pembelajaran inquiry dan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, penulis memilih model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Mengapa peneliti memilih model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) karena dalam pembelajaran fiqih itu perlu pemahaman yang baik, dan perlu pemikiran yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) akan membantu pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) maka akan membantu untuk meningkatkan pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

Sebagaimana diketahui bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara

menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu straregi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁵ Metakognisi merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena kita menggunakan proses kognitif kita sendiri dapat memandu kita dalam menata suasana dan menyeleksi strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif kita di masa mendatang.

Dengan mengetahui pemahaman metakognisi sangat diperlukan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran, dengan demikian maka rasa ingin tahu peserta didik akan terpenuhi setelah mempertanyakankan apa yang mereka ingin ketahui dan secara tidak langsung pikiran peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut aktif. Dan suasana pembelajaranpun di dalamnya akan berjalan dengan aktif dan menciptakan suasana yang antusias dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), maka akan memberikan kepuasan kepada peserta didik untuk mengerluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dan peserta didik tersebut mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotovasi untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul : “Pengaruh Penerapan Model

⁵Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: San Grafika, 2009), h. 254

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih MTsN 1 Makassar”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar?
2. Bagaimana pemahaman metakognisi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan perlu diuji. Hipotesis dinyatakan sebagai suatu kebenaran sementara dan merupakan dasar kerja serta panduan dan analisis data.⁷

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Heswandi, Muhali, dan Raehanah dari FPMIPA IKIP Mataram dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga”. Diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif terhadap kesadaran metakognisi dan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.⁸

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar”

Secara statistik, hipotesisnya dapat dituliskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar.

H_a : ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar.

⁷Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Edisi III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 234.

⁸Heswandi. Muhali. Raehanah, “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia “*Hydrogen*”. Vol. 3 No. 1.

D. Definisi operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan batasan definisi operasional variabel yang dianggap perlu. Dalam judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar” terdapat dua variabel, yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang merupakan variabel bebas (independen). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹ Sedangkan pemahaman metakognisi merupakan variabel terikat (dependen). Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰

1. Variabel X (Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL))

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2. Variabel Y (Pemahaman Metakognisi)

Metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran tentang pikiran dan cara kerjanya. Metakognisi merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 61.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 62.

kita menggunakan proses kognitif kita untuk merenungkan proses kognitif kita sendiri. Metakognisi ini memiliki arti yang sangat penting, karena pengetahuan kita tentang proses kognitif kita sendiri dapat memandu kita dalam menata suasana dan menyeleksi strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif kita di masa mendatang.¹¹

Metakognisi “Berpikir tentang berpikir” adalah pengetahuan dan pemahaman yang kita miliki tentang proses kognitif kita sendiri dan kemampuan yang kita miliki untuk mengkaji dan memantau apa yang terjadi.¹²

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa contoh judul penelitian memang ada beberapa hal yang memiliki kesamaan karena masing-masing menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan metakognisi namun letak perbedaannya yaitu objek dan sasaraannya berbeda. Kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya, Peneliti memberikan contoh penelitian yang berkaitan dengan “Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)” dan “Metakognisi”.

1. Penelitian mengenai pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dilakukan oleh Fatmawati Rahman, NIM: 20100107174, mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul

¹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 132.

¹²Richard I. Arends, *learning to teach*, terj. Made Frida Yulia, *Belajar Untuk Mengajar*, Edisi IX-Buku 2 (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 30.

“Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Praktikum Fisika pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar”. Metode penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperiment* dengan menggunakan desain *One Group Pretest-posttest* sehingga jumlah populasi seluruh peserta didik IX SMP Negeri 26 Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (berdasarkan pertimbangan), yaitu kelas IX-6 sebanyak 26 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi untuk mengetahui pemahaman konsep dan keterampilan praktikum fisika siswa sebelum dan setelah penerapan model tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan pemahaman konsep dan keterampilan praktikum fisika setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada peserta didik IX SMP Negeri 26 Makassar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlu penerapan lebih lanjut kearah pengembangan dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

2. Penelitian mengenai pembelajaran pemahaman metakognisi dilakukan oleh Syahrina Syam, NIM: 20700111106, mahasiswi UIN Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Metakognisi Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan metakognisi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IX SMPN 2 barombong dan gaya belajar visual terhadap

kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IX SMPN 2 barombong. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk pengetahuan metakognisi diperoleh rata-rata 82,52 berada pada kategori sedang dari 93 sampel diperoleh nilai terendah 61, nilai tertinggi 105, untuk gaya belajar visual diperoleh nilai rata-rata 55,22 berada pada kategori sedang dari 93 sampel diperoleh nilai terendah 46, nilai tertinggi 65, dan untuk tinggal pemecahan masalah matematika diperoleh nilai 34, nilai tertinggi 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan metakognisi dan gaya belajar visual berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Heswandi, Muhali, dan Raehanah dari FPMIPA IKIP Mataram dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga”. Diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif terhadap kesadaran metakognisi dan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.¹³

Dari kedua contoh judul penelitian terdahulu yang peneliti pilih sebagai contoh kajian pustaka, terdapat beberapa hal yang memiliki kesamaan termasuk variabel yang akan diteliti namun objek dan sarannya tetap berbeda, kemudian dapat disimpulkan bahwa judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun judul penelitian peneliti yaitu “Pengaruh Penerapan

¹³Heswandi. Muhali. Raehanah, “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia “*Hydrogen*”. Vol. 3 No. 1.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar”.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan tentang apa yang ingin diperoleh dari penelitian. Tujuan dari penelitian itu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman metakognisi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar menjadi bahan masukan bagi pendidik dalam proses belajar mengajar.
- b. Dengan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pelajar dan sekaligus menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman di masa yang akan datang.

- c. Akan menambah wawasan pendidik dan peserta didik tentang penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran.
- d. Mengembangkan pemahaman metakognisi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan”. Sehingga model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat di artikan sebagai konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹ Ada beberapa pengertian pembelajaran CTL yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²
- b. Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks

¹E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 217

² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: San Grafika, 2009), h. 254

kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.³

- c. Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan *akademisnya* dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran *kontextual* terjadi ketika peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah *rill* yang *berasosiasi* dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, peserta didik, dan selaku pekerja.⁴
- d. Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan/mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia

³ Johson, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 274.

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 4; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 225.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 4; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 225.

temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.

Menurut Wina Sanjaya dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu: *Pertama*, Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang di pelajari dengan situasi kehidupan nyata yang artinya peserta didik di tuntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Agar peserta didik dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata., bagi peserta didik materi itu bukan saja bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah untuk dilupakan. *Ketiga*, Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dapat dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) bukan untuk ditumpuk di otak dan mudah

untuk dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa srtrategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Selain itu, Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mendorong peserta didik untuk menemukan hubungan antara pengalaman di sekolah dengan kehidupan nyata dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan. Bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan pengertian di atas ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu:

- a. Dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari, tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang mempunyai keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, pengetahuan baru ini diperoleh dengan cara

⁶ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, h. 255.

deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan cara mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

- c. Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal akan tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperoleh dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran mampu menciptakan hubungan yang bermakna artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat belajar sambil berbuat dan mampu berpikir kritis dan kreatif.

3. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang telah dirumuskan di atas tercapai pendidik menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, h. 260.

a. Kegiatan pendahuluan

1. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dan proses pembelajaran dan pentingnya materi ajar yang akan dipelajari.
2. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL):
 - a) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik.
 - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi; misalnya kelompok 1 melakukan observasi ke pesantren, kelompok 2 melakukan observasi ke madrasah, kelompok 3 melakukan observasi ke sekolah.
 - c) Melalui observasi peserta didik ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di ketiga jenis lembaga pendidikan tersebut.
3. Pendidik melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik.

b. Kegiatan inti

1. Di lapangan

- a) Peserta didik melakukan observasi ke lembaga pendidikan dengan pembagian tugas kelompok masing-masing.
- b) Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan di setiap lembaga pendidikan dengan teknik observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

2. Di dalam kelas

- a) Peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- b) Peserta didik melaporkan hasil diskusi.
- c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

c. Kegiatan penutup

1. Dengan bantuan pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah lembaga pendidikan sesuai dengan indikator hasil belajar (indikator kompetensi) yang harus dicapai.
2. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang, pengalaman belajar mereka dengan tema:” lembaga pendidikan di Indonesia”.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membantu peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.

4. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Anisa, ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), yaitu:

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 263-264

- a. Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafalkan.
- c. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada pendidik.
- e. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada. Peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Dzaki, kelemahan dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu:

- a. Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena peserta didik tidak mengalami sendiri.
- b. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik peserta didik karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c. Banyak peserta didik yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam kelompoknya.

Dari penjelasan di atas maka seorang pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) harus dapat memperhatikan keadaan peserta didik dalam kelas. Selain itu, seorang pendidik juga harus mampu membagi kelompok secara heterogen, agar peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang kurang pandai.

B. Pemahaman Metakognisi

1. Pengertian Pemahaman Metakognisi

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.⁹ Dengan pemahaman, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih mengaktifkan peserta didik untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik lebih akrab sehingga pendidik lebih mengenal anak didiknya dengan baik. Metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Metakognisi merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena kita menggunakan proses kognisi kita sendiri. Metakognisi ini memiliki arti yang sangat penting, karena pengetahuan kita tentang proses kognisi kita sendiri dapat memandu kita dalam menata suasana kognisi kita di masa mendatang.¹⁰

⁹Arif Sukardi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Cet. I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), h. 109.

¹⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 132.

Meichenbaun, Burland, Gruson, dan Cameroon mengemukakan bahwa metakognisi sebagai “kesadaran orang akan mesin pengetahuan sendiri dan bagaimana mesin itu bekerja”. Metakognisi secara harfiah adalah pengetahuan tentang pengetahuan atau pengetahuan tentang mengetahui belajar. Sedangkan Borich menyebutkan bahwa metakognisi adalah merupakan strategi pengarah diri sendiri. Flavell menyebutkan bahwa konsep metakognisi dan kognisi sukar untuk diterjemahkan, terutama perbedaan antara metakognisi dan kognisi. Namun secara umum perbedaan itu adalah kognisi memproseskan pengetahuan, sedangkan metakognisi menciptakan pemahaman seseorang terhadap pengetahuan.¹¹

Menurut Woolfolk menjelaskan bahwa pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan tingkat tinggi yang digunakan untuk memonitor dan mengatur proses-proses pengetahuan seperti penalaran, pemahaman mengatasi masalah, belajar dan sebagainya.¹²

Metakognisi berbeda dengan kognisi atau proses berpikir (seperti membuat perbandingan, ramalan, menilai, membuat sintesis atau menganalisis). Sebaliknya, metakognisi merupakan suatu kemampuan dimana individu berdiri di luar kepalanya dan mencoba untuk memahami cara ia berpikir atau memahami cara ia berpikir atau memahami proses kognisi yang dilakukannya dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan (*functional planning*), pengontrolan (*self-monitoring*), dan evaluasi (*self-evaluation*).¹³

¹¹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, h. 29.

¹² Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, h. 31.

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, h. 133.

Metakognisi adalah istilah “berpikir tentang berpikir”, istilah ini berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara reflektif mengenai bagaimana dan seperti apa yang kita, serta orang lain pikirkan. Keterampilan metakognisi terlibat dalam tugas-tugas pengelolaan interpersonal secara efektif yang menuntut adanya pertimbangan mengenai bagaimana kemungkinannya orang lain berpikir, metakognisi terjadi secara sadar atau tidak sadar.¹⁴

Metakognisi yakni pengetahuan atau kesadaran terhadap proses kognisi yang kita miliki, serta kemampuan untuk memonitor dan mengontrol proses kognisi tersebut. Kemampuan metakognisi membantu dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan metakognisi yang lemah gagal menyadari keberadaan kalimat yang sulit pada diktat, dan mereka tidak terlalu menyadari bahwa mereka belum mengerti makna dari suatu bacaan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menghabiskan waktu terlalu banyak pada materi yang telah mereka pahami. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan metakognisi yang baik akan mengevaluasi pemahaman mereka dengan membaca ulang bacaan yang telah diselesaikan. Membaca ulang apabila diperlukan dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang belum dipahami akibatnya mereka belajar dengan lebih baik.¹⁵ Hal ini juga berlaku pada sebaliknya, jenis intelegensi yang dapat meningkatkan kinerja akademik juga dapat membantu mengembangkan kemampuan metakognisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metakognisi adalah “pengetahuan tentang pengetahuan” (*knowing about knowing*), kemampuan memonitor diri terhadap pengetahuan pribadi (kognitif).

¹⁴ Graham Richards, *Psikologi*, (Cet III; Jakarta: Psychology press, 1992), h. 189.

¹⁵ Carol Wade dan Carol Travis, *Psikologi*, (Cet. III; Jakarta: Erlangga, 2010), h. 115.

2. Komponen Metakognisi

Pada umumnya, teori-teori tentang kemampuan metakognisi mendapat inspirasi dari penelitian J.H Flavel mengenai pengetahuan metakognisi dan penelitian A.I. Brown mengenai metakognisi atau pengontrolan diri (*self-regulatory*) selama pemecahan masalah. Akan tetapi, kalau melihat lebih jauh ke belakang, ternyata riset-riset tentang metakognisi memiliki akar sejarah yang panjang dalam bidang psikologi, terutama memfokuskan perhatiannya pada perkembangan kognisi, memori, pemrosesan eksekutif, dan strategi belajar. Model-model yang muncul belakangan ini lebih merupakan sintesis dari kedua awal tersebut. Model-model sintesis dari metakognisi ini mencoba untuk mengordinasikan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan aktivitas metakognitif (*metacognitive activity*).¹⁶

Untuk mempertahankan atau meningkatkan integritas memori selama proses penintegrasian informasi baru dengan informasi yang sudah disimpan, dengan menggunakan berbagai strategi metamemori. Strategi-strategi metamemori melibatkan perefleksian terhadap proses-proses memori kita sendiri dengan sebuah pandangan untuk memperbaiki ingatan, strategi-strategi tersebut sangat penting saat sedang mentransfer informasi baru menuju memori jangka panjang lewat pelatihan. Strategi metamemori merupakan salah satu komponen metakognisi, yaitu kemampuan untuk memikirkan tentang dan mengontrol proses-proses berpikir sendiri dan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir.¹⁷

¹⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, h. 133-134.

¹⁷Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif*, h. 185.

Anderson dan Krathwohl menjabarkan pengetahuan metakognisi menjadi tiga dimensi, yaitu:¹⁸

- a. Pengetahuan strategi (*strategic knowledge*), merupakan pengetahuan perihal strategi-strategi belajar dan berfikir serta pemecahan masalah. Subjenis pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang berbagai strategi yang dapat peserta didik gunakan untuk menghafal materi pelajaran, mencari makna teks, atau memahami apa yang mereka baca dalam buku dan bahan ajar lain.
- b. Pengetahuan kognitif, menurut Flavell pengetahuan metakognisi mencakup pengetahuan bahwa berbagai tugas kognitif itu sulit dan memerlukan sistem kognitif dan strategi-strategi kognitif. Misalnya tugas untuk mengingat kembali lebih sulit ketimbang mengenali. Untuk mengingat kembali, peserta didik harus membongkar memori secara aktif, dan mengeluarkan informasi yang relevan; sedangkan untuk mengenali, peserta didik hanya perlu membedakan pilihan-pilihannya dan menentukan pilihan yang benar atau paling tepat.
- c. Pengetahuan terhadap diri sendiri (*self-knowledge*), Flavell mengemukakan bahwa pengetahuan diri mencakup pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam kaitannya dengan kognisi dan belajar. Misalnya, peserta didik yang tahu bahwa diri mereka lebih mampu mengerjakan tes pilihan ganda ketimbang tes essay berarti mengetahui pengetahuan diri tentang keterampilan mereka dalam mengerjakan tes.

¹⁸Lorent W Anderson dan David R. Krethwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 83-90.

Pengetahuan diri ini juga mencirikan seorang ahli, bahwa mereka tahu ketika mereka tidak mengetahui sesuatu dan kemudian mereka mempunyai strategi-strategi untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajar mengenai proses kognitifnya sendiri dan bahan-bahan pelajaran yang akan dipelajari, serta usaha-usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir yang akan meningkatkan proses belajar dan memorinya.

Metakognisi melibatkan usaha monitoring dan refleksi pada pikiran seseorang pada saat sekarang. Ini termasuk pengetahuan faktual, seperti pengetahuan tentang tugas, tujuan atau diri sendiri, dan pengetahuan strategi, seperti bagaimana dan kapan akan menggunakan prosedur spesifik untuk memecahkan masalah. Aktivitas metakognisi terjadi pada saat siswa secara sadar menyesuaikan dan mengelola strategi pemikiran mereka pada saat memecahkan masalah dan memikirkan sesuatu tujuan.¹⁹

Metakognisi merupakan bagian dari kemampuan monitor-diri terhadap pengetahuan pribadi. Metamemori termasuk dalam kategori metakognisi yang mengacu kepada kemampuan mengetahui apa yang anda ingat. Kita dapat mengarahkan kendali atau proses-proses metakognisi kita untuk secara aktif mencari informasi, namun sebagian besar monitoring terhadap memori berlangsung secara otomatis (terutama monitoring awal terhadap memori yang dilakukan sebelum suatu pencarian terhadap informasi yang spesifik).²⁰

¹⁹ Martnis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, h. 32.

²⁰ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Cet. I; Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 266.

Metakognisi memiliki dampak pada pengawasan dan pengendalian proses-proses pengambilan informasi dan proses-proses inferensi yang berlangsung dalam system memori. Monitoring mengacu pada cara kiat mengevaluasi apa yang telah kita ketahui atau tidak ketahui. Proses-proses yang terlibat dalam monitoring metakognisi meliputi pertimbangan pemudahan pelajaran, pertimbangan mengenai hasil pembelajaran, pertimbangan mengenai perasaan mengetahui, dan keyakinan terhadap jawaban-jawaban yang diingat. Kendali metakognisi meliputi strategi-strategi pembelajaran seperti alokasi waktu belajar, tindakan mengakhiri belajar, (strategi-strategi pemilihan pencarian memori, dan keputusan-keputusan untuk mengakhiri pencarian.²¹

Sebuah model dasar untuk menggambarkan metakognisi melibatkan monitoring dan pengendalian terhadap tataran-meta dan tataran objek, yang di dalamnya informasi mengalir diantara tiap level. Pada dasarnya, tataran-meta adalah kesiagaan sadar kita mengenai apa saja yang ada (atau tidak ada) dalam memori, sedangkan tataran objek adalah item sesungguhnya yang ada dalam memori. Tataran-meta membentuk suatu model mengenai tataran-objek menggunakan konsep umum tentang kondisi memori. Berdasarkan model tataran-meta tersebut, seseorang dapat dengan cepat mengevaluasi apa yang mereka ketahui sehingga mereka dapat menentukan jikalau upaya mereka mengingat informasi bukanlah upaya yang sia-sia sebab informasi tersebut sungguh-sungguh ada. Sebuah contoh kinerja tataran-meta terjadi pada seseorang ditanyai arah oleh seorang lain (misalnya seorang wisatawan). Sebelum mencoba mengingat arah yang diminta, orang yang ditanya akan menentukan (seringkali secara otomatis) apakah mereka mengetahui arah yang diminta tersebut

²¹ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, h. 266.

sebelum mereka mulai mengingat arah-arrah yang spesifik. Begitu tataran-meta (yang mengevaluasi kondisi memori tataran-objek) mengetahui bahwa arah yang diminta telah diketahui, maka terjadilah pencarian terhadap detail-detail yang spesifik.²²

3. Perkembangan Metakognisi

Kemampuan metakognisi untuk memonitor kemajuan sendiri dan menggunakan strategi yang berbeda untuk belajar dan mengingat, mengalami, perkembangan sesuai dengan pertambahan umur. Secara umum, pengetahuan metakognisi mulai berkembang pada umur 5 hingga 7 tahun, dan terus berkembang selama usia sekolah, masa remaja. Meskipun demikian, hasil penelitian menemukan adanya perbedaan individual di antara para peserta didik dalam umur yang sama.²³

Penelitian flavel tentang metakognisi lebih difokuskan pada anak-anak. Flavel menunjukkan bahwa anak-anak yang masih kecil telah menyadari pikiran, memiliki keterkaitan atau terpisah dengan dunia fisik, dapat menggambarkan objek-objek dan peristiwa-peristiwa secara akurat dan tidak akurat, dan secara aktif menengahi interpretasi tentang realitas dan emosi yang dialami. Anak-anak usia 3 tahun telah mampu memahami bahwa pikiran adalah peristiwa mental internal yang menyenangkan, yang referensial (merujuk pada peristiwa-peristiwa nyata atau khayalan), dan yang unik bagi manusia. Mereka juga dapat membedakan pikiran dengan pengetahuan.²⁴

Sejumlah peneliti lain lebih tertarik untuk mempelajari kemampuan metakognisi anak-anak, apakah anak-anak yang masih kecil telah mampu memahami pikiran-pikiran mereka sendiri dan pikiran-pikiran orang lain. Hala, Chandler dan

²² Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, h. 266-267

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, h. 135

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, h. 135.

Fritz misalnya, menemukan bahwa anak-anak yang masih kecil usia 2 atau 2,5 tahun telah mengerti bahwa menyembunyikan sebuah objek dari orang lain mereka harus menggunakan teknik penipuan, seperti berbohong atau menghilangkan jejak mereka sendiri.²⁵

Wellman dan Gelman juga menunjukkan bahwa pemahaman anak tentang pikiran manusia tumbuh secara ekstensif sejak tahun-tahun pertama kehidupannya. Kemudian pada usia 3 tahun anak menunjukkan suatu pemahaman bahwa kepercayaan dan keinginan-keinginan internal dari seseorang berkaitan dengan tindakan-tindakan orang tersebut. Secara lebih terperinci Wellman menunjukkan kemajuan pikiran anak usia 3 tahun dalam empat tipe pemahaman yang menjadi dasar bagi pikiran teoritis mereka yaitu memahami bahwa pikiran terpisah dari objek-objek lain; memahami bahwa pikiran menghasilkan keinginan dan kepercayaan; memahami tentang tipe-tipe keadaan mental yang berbeda-beda saling berhubungan; dan memahami bahwa pikiran digunakan untuk menggambarkan realitas eksternal.²⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kesadaran metakognisi telah berkembang jauh sebelum anak masuk sekolah kemudian, melalui interaksinya dengan dunia sekolah, kesadaran metakognisi anak akan terus mengalami perkembangan hingga remaja, bahkan sampai dewasa. Pada usia 7 atau 8 tahun kemampuan metakognisi anak meningkat secara mencolok. Pada usia ini, penilaian anak terhadap isyarat kognisi meningkat tajam. Hal ini mungkin disebabkan anak semakin menyadari kehendak sadar (*Stream of consciousness*) dari pikirannya sendiri dan orang lain. Sejumlah ahli teori belakangan ini juga percaya bahwa konsep tentang

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, h. 136.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, h.136.

proses berpikir dan kesadaran tentang pikiran belajar berkembang dengan baik selama masa pertengahan anak-anak dan remaja.²⁷

Pemahaman anak-anak tentang pentingnya pikiran berdampak terhadap kesadaran metakognisi mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mereka ketika menghadapi tugas-tugas tertentu. Sejumlah ahli perkembangan percaya bahwa pengetahuan metakognisi menguntungkan pembelajaran di sekolah, dan apabila peserta didik kurang menguasai pengetahuan metakognisi ini, guru dapat mengajarkan kepada mereka.

Menurut Ormrod, perkembangan metakognisi pada setiap jenjang umur adalah sebagai berikut:

1. Umur kanak-kanak hingga dua tahun.
 - a. Kesadaran adanya pikiran dalam diri sendiri atau orang lain, walaupun dalam bentuk yang sederhana, kemampuan yang terbatas untuk menggambarkan hakikat yang spesifik dari pemikiran seseorang.
 - b. Estimasi yang berlebihan terhadap apa yang telah dipelajari dan seberapa banyak yang diingat pada masa yang akan datang.
 - c. Keyakinan bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang cukup pasif.
 - d. Keyakinan bahwa kebenaran yang mutlak mengenai satu topik itu terletak di suatu tempat di luar sana, mungkin dalam pikiran seorang figur yang berkuasa.
2. Umur tiga hingga lima tahun
 - a. Meningkatnya kemampuan untuk merefleksikan hakikat proses pemikiran diri sendiri.

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, h. 136.

- b. Estimasi yang berlebihan terhadap kemampuan memori
 - c. Munculnya kesadaran bahwa belajar itu satu proses aktif, konstruktif, dan orang bisa saja salah menafsirkan apa yang mereka amati.
 - d. Berlanjutnya keyakinan bahwa kebenaran itu ada di luar sana, entah itu dalam diri para ahli atau belum ditemukan dan sekali.
3. Umur enam hingga delapan tahun
- a. Meningkatkan fleksibilitas dan penggunaan strategi-strategi belajar misalnya melalui latihan, organisasi.
 - b. Strategi belajar yang tidak efektif seperti keterampilan mencatat yang buruk, sedikit atau tidak ada sama sekali pemantauan pemahaman (*comprehension monitoring*).
 - c. Keyakinan bahwa mengenai pengetahuan satu topik itu sebagian besar terdiri dari sekumpulan fakta yang terpisah-pisah.
 - d. Meningkatnya kesadaran bahwa pengetahuan bisa jadi subjektif dalam pandangan-pandangan yang berlawanan boleh jadi memiliki validitasnya masing-masing.
4. Umur sembilan hingga dua belas tahun
- a. Berkembangnya pengetahuan tentang strategi kognisi mana yang lebih efektif untuk situasi-situasi yang berbeda.
 - b. Penggunaan latihan yang terus menerus oleh berapa siswa.
 - c. Pengakuan yang semakin meningkat bahwa pengetahuan itu mencakup memahami saling keterkaitan diantara ide-ide.
 - d. Pengakuan yang semakin jingkat bahwa menguasai satu topik atau keterampilan itu membutuhkan waktu dan latihan.

- e. Munculnya pengertian bahwa perspektif yang berlawanan arus dinilai berdasarkan bukti dan logika.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan metakognisi anak-anak mengalami banyak peningkatan selama tahun-tahun sekolah dasar. Pada usia lima tahun, anak-anak paham bahwa orang-orang bisa memiliki keyakinan yang salah, dan di masa kanak-kanak menengah dan akhir mereka paham bahwa orang secara aktif membangun pengetahuan. Para remaja mempunyai kapasitas yang meningkat untuk memantau dan mengatur sumber-sumber agar secara aktif memenuhi tuntutan tugas pembelajaran.

Menurut Pannen, menjelaskan bahwa metakognisi meliputi empat jenis keterampilan, yaitu:

1. Keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*) yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.
2. Keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*) yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memilih satu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternatif, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional.

²⁸ Janne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Cet. I; Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 372.

3. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang sah melalui logical reasoning, analisis dan asumsi bisa dari argumen dan interpretasi logis.
4. Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*) yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan satu ide yang baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu.²⁹

Menurut Savage dan Amstrong mengemukakan bahwa ada dua strategi belajar metakognisi yaitu:

1. Berpikir dengan bersuara keras (*thinking aloud*), menghendaki pembelajaran untuk proses berpikir adalah untuk pendekatan satu tugas atau satu kegiatan.
2. Berpikir dengan membayangkan (*visualizing thinking*), teknik untuk membantu pembelajaran memonitor proses berpikir dengan cara memfokuskan pembelajaran tersebut pada hal-hal yang perlu untuk satu tugas.³⁰

4. Peran Metakognisi dalam Proses Belajar

Metakognisi dipengaruhi oleh usia mental (*mental age*) individu. Di dalam usia perkembangannya, anak membutuhkan komunikasi yang baik dan lancar dalam menerjemahkan semua keinginan dan kebutuhannya terhadap orang lain. Disisi lain, komunikasi ini juga membantu anak mendapatkan umpan balik dari orang lain yang berguna membantunya memahami kemampuan kognisinya sendiri. Pada titik ini,

²⁹Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, h. 33.

³⁰Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, h. 33-34.

menurut studi Chernokova, anak bisa mendapatkan bantuan dari orang lain untuk meningkatkan metakognisinya, bukan sedari dini.³¹

Metakognisi memainkan peranan yang penting bagi individu, khususnya peserta didik, guna mendapatkan pemahaman yang maksimal dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang juga maksimal. Secara teori telah disebutkan bahwa metakognisi membantu individu dalam mengawasi apakah dirinya berproses dijalur yang benar atau tidak. Hal ini sangat membantu peserta didik mendapatkan umpan balik secara pribadi mengenai progres belajarnya.³²



³¹Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 219.

³²Seto Mulyadi dkk, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, h. 219.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Pre-Experimental design* yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. Sedangkan model penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum model penelitian eksperimen disajikan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

X = perlakuan

O_2 = Nilai posttest setelah diberi perlakuan¹

¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110-111

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Makassar. Adapun alasan saya mengambil lokasi ini sebagai obyek penelitian karena dari pertimbangan jarak, waktu, tenaga, dan dana.

B. Pendekatan Penelitian

Sebelum membahas mengenai jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang pengertian pendekatan, pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen.

Penentuan pendekatan ini akan sangat menentukan apa variabel atau obyek penelitian yang akan menentukan sumber dari mana kita akan memperoleh data. Di dalam penelitian ini ada dua pendekatan penelitian yang digunakan menurut teknik samplingnya yaitu pendekatan populasi dan pendekatan sampel.

Pendekatan populasi, dalam pendekatan populasi peneliti menggunakan populasi atau seluruh komponen dari subyek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian tersebut. Jadi yang menjadi target pendekatan penelitian ini adalah populasi. Populasi adalah seluruh komponen yang menjadi sumber data, populasi yang dimaksud dalam hal ini adalah orang atau individu.

Pendekatan sampel, seringkali terjadi bahwa peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota yang menjadi obyek penelitian, sehingga mereka hanya mampu mengambil bagian dari populasi (sampel), dalam penelitian ini biasanya digunakan pendekatan sampel. Pendekatan sampel digunakan karena peneliti menemui kesulitan untuk memperoleh data karena sumber data memiliki jumlah yang sangat besar, untuk dapat memperoleh data perlu membutuhkan waktu yang lama dan

biaya yang besar, sehingga untuk memperoleh data secara tepat maka peneliti menggunakan pendekatan sampel.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian ada obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga yang menjadi populasi data penelitian ini adalah peserta didik MTsN 1 Makassar kelas VIII dengan jumlah siswa 514 orang, yang terdiri dari 13 kelas yaitu VIII.1 sampai VIII.13, kemudian rata-rata kelas terdiri dari 40 peserta didik.

2. Sampel

Mengingat karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka dalam hal ini peneliti hanya mengambil sampel sebagai obyek. Untuk itu dengan meneliti sebagian sampel diharapkan akan mewakili populasi baik kualitas maupun kuantitas.

Sampel adalah bagian dari populasi, keberadaan sampel mewakili populasi.³ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel

²Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2013), h.117.

³ H.M. Musfiqon, *Panduan Metodologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 90.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

adalah sebagian dari obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maksudnya adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena beberapa pertimbangan tertentu. Dengan teknik pengambilan sampel *sampling purposive* maka peneliti telah memilih kelas VIII.3 sebagai sampel penelitian. Adapun alasan peneliti mengambil kelas VIII.3 sebagai sampel penelitian sebab kelas VIII.3 adalah pengelompokan dari peserta didik yang belum memiliki pemahaman metakognisi yang baik dibandingkan dengan kelas VIII lainnya. Selain itu pihak sekolah menentukan bahwa kelas VIII.3 sangat cocok dijadikan sebagai sampel sesuai dengan judul penelitian peneliti, melihat dari latar belakang peserta didik yang ada dalam kelas tersebut dan bisa mewakili seluruh peserta didik sebagai pengambilan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan, yakni pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqh di MTsN 1 Makassar.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Responden yang akan diberikan angket yaitu peserta didik di MTsN 1 Makassar pada mata pelajaran fiqih.

E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶ Pedoman observasi yaitu, pengumpulan data dengan cara pengalaman langsung kelapangan dan mencatat secara sistematis obyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses pembelajaran, baik itu keadaan seorang pendidik dan keadaan peserta didik, dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di bawah ini, adapun yang diamati oleh peneliti adalah langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk

⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 52-53.

⁶ Anas Sidiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 1995), h. 76.

mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini disusun berdasarkan teori Ramayulis yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	a. Menyampaikan apersepsi. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2	Kegiatan inti pembelajaran	a. Membantu peserta didik membentuk pengetahuan awal. b. Mengembangkan sikap bertanya. c. Menghadirkan model pembelajaran. d. Menyediakan media pembelajaran. e. Mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. f. Membagi kelas ke dalam sub kelompok. g. Membimbing kelompok mengerjakan LKS. h. Memberikan waktu yang cukup untuk melakukan percobaan. i. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menanggapi dalam kegiatan presentasi. j. Membahas hasil diskusi siswa.				
3	Kegiatan penutup pembelajaran	a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. b. Menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan peserta didik. c. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.				

2. Skala Metakognisi

Slaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷ Skala ini disusun berdasarkan teori dari Anderson dan Krathwohl menjabarkan pengetahuan metakognisi menjadi tiga dimensi yaitu pengetahuan strategi, pengetahuan kognitif, dan pengetahuan terhadap diri sendiri. Skala pemahaman metakognisi terdiri dari 24 item, yang terbagi atas 12 item pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif dan 12 pernyataan yang berisi tentang hal-hal negatif.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Skala Pemahaman Metakognisi

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pengetahuan strategi	Mengetahui perihal strategi-strategi dalam belajar	1,2	3,4	4
	Mampu memecahkan masalah dalam belajar	5,6	7,8	4
	Mampu memantau diri dalam belajar	9,10	11,12	4
Pengetahuan kognitif	Mengetahui strategi-strategi kognitif	13,14	15,16	4
Pengetahuan	Mengetahui tentang	17,18	19,20	4

⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. III;Bandung: Alfabeta. 2013), h. 52-53.

terhadap diri sendiri	kelemahan diri sendiri			
	Mengetahui tentang diri sendiri	21,22	23,24	4
Jumlah		12	12	24

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan dua teknik analisis yaitu: analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis statistik inferensial berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, menyimpulkan, memaparkan, serta menyajikan hasil laporan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu bagaimana pemahaman metakognisi peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata dan presentase nilai rata-rata.

- a. Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b. Rentang (RT)

$$RT = NT - NK$$

c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P: Panjang kelas

R: Rentang

K: Jumlah kelas interval

Menghitung rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \dots n$$

Dengan :

\bar{x} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

x_i = Tanda kelas interval variabel

Menghitung persentase rata-rata, dengan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya Sampel.⁸

⁸Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Ed. Revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 117.

2. Analisis Statistik Inferensial.

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu mencari nilai varians.

1. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis yang dilakukan penelitian ini menggunakan *Uji-t*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata post-test

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata pre-test

s_1^2 : Varians post-test

s_2^2 : Varians pre-test

n_1 : Jumlah siswa pada saat post-test

n_2 : Jumlah siswa pada saat pre-test

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam skripsi ini peneliti menerapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah yang ke-3 diselesaikan dengan menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang diajukan. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Makassar.

1. Gambaran pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

Berikut ini adalah skor pretest peserta didik kelas VIII.3 di MTsN 1 Makassar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Pemahaman Metakognisi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nama	Pretest
1	Haris Janto Ramadhan	69
2	Muh. Faqih S Musgamy	71
3	Muh. Faidzin	62
4	Muhammad Fahrul Islam. R	58
5	Muhammad Veryastra	78
6	Alfian Mursyidin	72
7	Muhammad Riswansyah S	67
8	Andi Abid Rafly Hasanuddin	67
9	Muhammad Fadhil	68
10	Bimo Eko Haryanto	68
11	Muhammad Danang Rusdana	71
12	Muh. Sardi Saputra	67
13	Muh. Adhel Qalbiyansyah Saleh	74

14	Muhammad Hadyan Syauqi	70
15	Nabhan Dzaky Muis	55
16	Muh. Fikri Ramadhan	72
17	Muhammad Raja Fath	70
18	Muh. Vicky Afrezkia Saleh	61
19	Muhammad Fiqih Ramananda	74
20	Muhammad Faiz Al Ghifari	65
21	Fulki Shafa Kamilah Rahmat	72
22	Yuliana Susilowati	55
23	Nur Afifah	74
24	Mujahidatul Izzah	66
25	Andi Arifah Tsany Suyati AP	67
26	Inayah Nurul Sholifah	73
27	Selvitriani Sulistiawaty	65
28	Indah Fitria Kinanti	62
29	Mahira Assilmi Mansyur	64
30	Siti Nur Azhifa	72
31	Fayyaza Naira Sophan Rachmat	66
32	Az Zahra Hawa Kayla	71
33	Rofifah Fathiyah	74
34	Tazkirah Amaliah	73
35	Aisyah Naurah Qurrataaini	70
36	Rahmaniar	70
37	Nurul Zahira Shofa Ichwan	62
38	Shafira Shalsabilah Z	57
39	St. Aqilah Salwa Shabihah	68
40	Dhiya Ayu Khalisah	69

Setelah itu penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah tersaji di atas. Pada saat melakukan analisis data, penulis menganalisisnya secara manual, dan penulis menggunakan *SPSS*, dengan menggunakan *SPSS* maka akan sangat membantu penulis dalam menganalisis data.

a. Analisis hasil pretest kelas VIII.3

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,60)$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

2) Menghitung rentang data

$$R = NT - NK$$

$$= 78 - 55$$

$$= 23$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{6}$$

$$= 3,83 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pretest

Interval Kelas	Tally	f_i	Fk	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
55 – 58	////	4	4	56,5	3192,25	226	12769
59 – 62	////	4	8	60,5	3660,25	242	14641
63 – 66	/////	5	13	64,5	4160,25	322,5	20801,25
67 – 70	///// ///// ///	13	26	68,5	4692,25	890,5	60999,25
71 – 74	///// ///// ///	13	39	72,5	5256,25	942,5	68331,25
75 – 78	/	1	40	76,5	5852,25	76,5	5852,25
Total		40			26813,5	2700	183394

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata (mean) : } \bar{x} &= \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2700}{40} \\ &= 67,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar deviasi : } &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{183394 - \frac{7290000}{40}}{40-1}} \\ &= \sqrt{\frac{183394 - 182250}{39}} \\ &= \sqrt{29,33} \\ &= 5,41\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 40 orang, dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 78. Nilai rata-ratanya merupakan representasi dari hasil pretest yaitu 67,5. Sedangkan standar deviasinya merupakan seberapa besar tingkat penyebaran data yang menyimpang terhadap rata-rata. Pada data di atas standar deviasinya adalah 5,41 nilai ini sangat kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai pretest peserta didik kelas VIII.3 dengan tingkat kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka didapatkan hasil seperti dibawah ini.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretest

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Pemahaman Metakognisi
1	0 – 39	0	0%	Sangat rendah
2	40 – 54	0	0%	Rendah
3	55 – 69	22	55%	Sedang
4	70 – 84	18	45%	Tinggi
5	85 – 100	0	0%	Sangat tinggi
	Jumlah	40	100%	

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi di atas 0% persentase hasil pretest peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Pada kategori sedang ada 22 orang dengan persentase sebesar 55% , pada kategori tinggi ada 18 orang dengan persentase sebesar 45%, sedangkan 0% hasil pretest peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi atau dapat dikatakan bahwa tidak ada peserta didik yang hasil pretestnya mencapai kategori sangat tinggi. Dari kategorisasi di atas jika kita menghubungkan dengan rata-rata pretest yakni 67,5, maka rata-rata pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berada pada kategori sedang.

2. Gambaran pemahaman metakognisi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

Berikut ini adalah skor posttest peserta didik kelas VIII.3 di MTsN 1 Makassar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4**Data Pemahaman Metakognisi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih**

No	Nama	Posttest
1	Haris Janto Ramadhan	81
2	Muh. Faqih S Musgamy	80
3	Muh. Faidzin	71
4	Muhammad Fahrul Islam. R	70
5	Muhammad Veryastra	82
6	Alfian Mursyidin	88
7	Muhammad Riswansyah S	72
8	Andi Abid Rafly Hasanuddin	73
9	Muhammad Fadhil	74
10	Bimo Eko Haryanto	72
11	Muhammad Danang Rusdana	81
12	Muh. Sardi Saputra	70
13	Muh. Adhel Qalbiyansyah Saleh	95
14	Muhammad Hadyan Syauqi	82
15	Nabhan Dzaky Muis	60
16	Muh. Fikri Ramadhan	79
17	Muhammad Raja Fath	77
18	Muh. Vicky Afrezkia Saleh	72
19	Muhammad Fiqih Ramananda	78
20	Muhammad Faiz Al Ghifari	74
21	Fulki Shafa Kamilah Rahmat	77
22	Yuliana Susilowati	75
23	Nur Afifah	82
24	Mujahidatul Izzah	74
25	Andi Arifah Tsany Suyati AP	73
26	Inayah Nurul Sholifah	92
27	Selvitriani Sulistiawaty	86
28	Indah Fitria Kinanti	68
29	Mahira Assilmi Mansyur	72
30	Siti Nur Azhifa	90

31	Fayyaza Naira Sophan Rachmat	72
32	Az Zahra Hawa Kayla	84
33	Rofifah Fathiyah	78
34	Tazkirah Amaliah	90
35	Aisyah Naurah Qurrataaini	78
36	Rahmaniar	82
37	Nurul Zahira Shofa Ichwan	73
38	Shafira Shalsabilah Z	71
39	St. Aqilah Salwa Shabihah	75
40	Dhiya Ayu Khalisah	73

Setelah itu penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah tersaji di atas. Pada saat melakukan analisis data, penulis menganalisisnya secara manual, dan penulis menggunakan *SPSS*, dengan menggunakan *SPSS* maka akan sangat membantu penulis dalam menganalisis data.

a. Analisi hasil posttest kelas VIII.3

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,60)$$

$$= 1 + 5,28$$

$$= 6,28$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

2) Menghitung rentang data

$$R = NT - NK$$

$$= 95 - 60$$

$$= 35$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{35}{6}$$

= 5,83 (dibulatkan menjadi 6)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Posttest

Interval Kelas	Tally	f_i	fk	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
60 – 65	/	1	1	62,5	3906,25	62,5	3906,25
66 – 71	////	5	6	68,5	4692,25	342,5	23461,25
72 – 77	//// //	16	22	74,5	5550,25	1192	88804
78 – 83	//// //	11	33	80,5	6480,25	885,5	71282,75
84 – 89	///	3	36	86,5	7482,25	259,5	22446,75
90 – 95	///	4	40	92,5	8556,25	370	34225
Total		40			36667,5	3112	244126

Rata-rata (mean) : $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

$$= \frac{3112}{40}$$

$$= 77,8$$

Standar deviasi :

$$= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{244126 - \frac{9684544}{40}}{40-1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{244126 - 242113,6}{39}} \\
 &= \sqrt{51,6} \\
 &= 7,18
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 40 orang, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata merupakan representasi dari nilai hasil posttest kelas VIII.3 yaitu 77,8. Sedangkan standar deviasinya merupakan seberapa besar tingkat penyebaran data yang menyimpang terhadap rata-rata. Pada data di atas standar deviasinya adalah 7,18.

Kemudian jika kita melakukan kategorisasi terhadap nilai posttest peserta didik kelas VIII.3 dengan tingkat kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, maka didapatkan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Posttest

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Pemahaman Metakognisi
1	0 – 39	0	0%	Sangat rendah
2	40 – 54	0	0%	Rendah
3	55 – 69	2	5%	Sedang
4	70 – 84	32	80%	Tinggi
5	85 – 100	6	15%	Sangat tinggi
	Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, kita dapat melihat bahwa tidak ada peserta didik yang pemahaman metakognisinya berada pada kategori sangat rendah dan rendah atau dapat dikatakan bahwa 0% peserta didik pada kategori sangat rendah dan rendah. Pada kategori sedang terdapat 1 orang dengan persentase sebesar

5%, kita juga dapat melihat bahwa pada kategori tinggi terdapat 32 orang dengan persentase 80%, sedangkan pada kategori sangat tinggi kita dapat melihat bahwa ada 6 orang dengan persentase sebesar 15%. Dari kategorisasi di atas jika kita menghubungkan dengan rata-rata posttest yakni 77,8 maka rata-rata pemahaman metakognisi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

Peningkatan pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Disrtibusi Frekuensi dan Persentase Skor Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
0 – 39	Sangat rendah	0	0	0%	0%
40 – 54	Rendah	0	0	0%	0%
55 – 69	Sedang	22	2	55%	5%
70 – 84	Tinggi	18	32	45%	80%
85 – 100	Sangat tinggi	0	6	0%	15%
Jumlah		40	40	100%	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), frekuensi dan persentase pemahaman metakognisi peserta didik kelas VIII.3 MTsN 1 Makassar

yang terletak pada kategori sedang dimana masing-masing dengan persentase 55% dari 40 peserta didik yang diteliti, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), frekuensi dan persentase pemahaman metakognisi peserta didik kelas VIII.3 MTsN 1 Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% dari 40 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pemahaman metakognisi peserta didik mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) persentase pada kategori tinggi yaitu 45% dan mengalami peningkatan ketika telah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dari 45% meningkat menjadi 80%.

Selanjutnya mengenai teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik statistik t (*uji - t*). hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqh di MTsN 1 Makassar”.

Berikut hasil pengelolaan data dengan tahapannya:

Tabel 4.8
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Varians Pretest

No	Nama	X_i	\bar{X}	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	Haris Janto Ramadhan	69	69	1,27	1,61
2	Muh. Faqih S Musgamy	71	71	3,27	10,70
3	Muh. Faidzin	62	62	-5,73	32,83
4	Muhammad Fahrul Islam. R	58	58	-9,73	94,68
5	Muhammad Varyastra	78	78	10,27	105,47
6	Alfian Mursyidin	72	72	4,27	18,23

7	Muhammad Riswansyah S	67	67	-0,73	0,53
8	Andi Abid Rafly Hasanuddin	67	67	-0,73	0,53
9	Muhammad Fadhil	68	68	0,27	0,07
10	Bimo Eko Haryanto	68	68	0,27	0,07
11	Muhammad Danang R	71	71	3,27	10,70
12	Muh. Sardi Saputra	67	67	-0,73	0,53
13	Muh. Adhel Qalbiyansyah. S	74	74	6,27	39,31
14	Muhammad Hadyan Syauqi	70	70	2,27	5,15
15	Nabhan Dzaky Muis	55	55	-12,73	162,05
16	Muh. Fikri Ramadhan	72	72	4,27	18,23
17	Muhammad Raja Fath	70	70	2,27	5,15
18	Muh. Vicky Afrezkia Saleh	61	61	-6,73	45,30
19	Muhammad Fiqih	74	74	6,27	39,31
20	Muhammad Faiz Al Ghifari	65	65	-2,73	7,45
21	Fulki Shafa Kamilah Rahmat	72	72	4,27	18,23
22	Yuliana Susilowati	55	55	-12,73	162,05
23	Nur Afifah	74	74	6,27	5,15
24	Mujahidatul Izzah	66	66	-1,73	7,45
25	Andi Arifah Tsany Suyati	67	67	-0,73	0,53
26	Inayah Nurul Sholifah	73	73	5,27	27,77
27	Selvitriani Sulistiawaty	65	65	-2,73	7,45
28	Indah Fitria Kinanti	62	62	-5,73	32,83
29	Mahira Assilmi Mansyur	64	64	-3,73	13,91
30	Siti Nur Azhifa	72	72	4,27	18,23
31	Fayyaza Naira Sophan R	66	66	-1,73	2,99
32	Az Zahra Hawa Kayla	71	71	3,27	10,70
33	Rofifah Fathiyah	74	74	6,27	39,31
34	Tazkirah Amaliah	73	73	5,27	27,77
35	Aisyah Naurah Qurraatani	70	70	2,27	5,15
36	Rahmaniar	70	70	2,27	5,15
37	Nurul Zahira Shofa Ichwan	62	62	-5,73	32,83
38	Shafira Shalsabilah Z	57	57	-10,73	115,13
39	St. Aqilah Salwa Shabihah	68	68	0,27	7,45
40	Dhiya Ayu Khalisah	69	69	1,27	27,77
	Jumlah	2709	67,73		1165,75

a) Menghitung Nilai Varians Pretest

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{1165,75}{40-1}$$

$$S^2 = \frac{1165,75}{39}$$

$$S^2 = 29,89$$

Tabel 4.9

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Varians Posttest

No	Nama	X_i	\bar{X}	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	Haris Janto Ramadhan	81	81	3,6	12,96
2	Muh. Faqih S Musgamy	80	80	2,6	6,76
3	Muh. Faidzin	71	71	-6,4	40,96
4	Muhammad Fahrul Islam. R	70	70	-7,4	54,76
5	Muhammad Veryastra	82	82	4,6	21,16
6	Alfian Mursyidin	88	88	10,6	112,36
7	Muhammad Riswansyah S	72	72	-5,4	29,16
8	Andi Abid Rafly Hasanuddin	73	73	-4,4	19,36
9	Muhammad Fadhil	74	74	-3,4	11,56
10	Bimo Eko Haryanto	72	72	-5,4	29,16
11	Muhammad Danang R	81	81	3,6	12,96
12	Muh. Sardi Saputra	70	70	-7,4	54,76
13	Muh. Adhel Qalbiyansyah. S	95	95	17,6	309,76
14	Muhammad Hadyan Syauqi	82	82	4,6	21,16
15	Nabhan Dzaky Muis	60	60	-17,4	302,76
16	Muh. Fikri Ramadhan	79	79	1,6	2,56
17	Muhammad Raja Fath	77	77	-0,4	0,16
18	Muh. Vicky Afrezkia Saleh	72	72	-5,4	29,16
19	Muhammad Fiqih	78	78	0,6	0,36

20	Muhammad Faiz Al Ghifari	74	74	-3,4	11,56
21	Fulki Shafa Kamilah Rahmat	77	77	-0,4	0,16
22	Yuliana Susilowati	75	75	-2,4	5,76
23	Nur Afifah	82	82	4,6	21,16
24	Mujahidatul Izzah	74	74	-3,4	11,56
25	Andi Arifah Tsany Suyati	73	73	-4,4	19,36
26	Inayah Nurul Sholifah	92	92	14,6	213,16
27	Selvitriani Sulistiawaty	86	86	8,6	73,96
28	Indah Fitria Kinanti	68	68	-9,4	88,36
29	Mahira Assilmi Mansyur	72	72	-5,4	29,16
30	Siti Nur Azhifa	90	90	12,6	158,76
31	Fayyaza Naira Sophan R	72	72	-5,4	29,16
32	Az Zahra Hawa Kayla	84	84	6,6	43,56
33	Rofifah Fathiyah	78	78	0,6	0,36
34	Tazkirah Amaliah	90	90	12,6	158,76
35	Aisyah Naurah Qurrataaini	78	78	0,6	0,36
36	Rahmaniar	82	82	4,6	21,16
37	Nurul Zahira Shofa Ichwan	73	73	-4,4	19,36
38	Shafira Shalsabilah Z	71	71	-6,4	40,96
39	St. Aqilah Salwa Shabihah	75	75	-2,4	5,76
40	Dhiya Ayu Khalisah	73	73	-4,4	19,36
	Jumlah	3096	77,4		2042,8

b) Menghitung Nilai Varians Posttest

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{2042,8}{40-1}$$

$$S^2 = \frac{2042,8}{39}$$

$$S^2 = 52,37$$

- c) Menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung t_{tabel}

Dengan taraf signifikansi (α) = 5%, maka :

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$= \frac{0,05}{2}$$

$$= 0,025$$

$$db = n - 2$$

$$= 40 - 2 = 38$$

Jadi t_{tabel} ialah $0,025 (38) = 2,02439$

$$t_{\text{tabel}} = 2,024$$

Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka digunakan tabel pedoman nilai-nilai dalam distribusi t . Jika menggunakan taraf signifikansi 5% dengan taraf kebebasan (dk) = $n - 2 = 40 - 2 = 38$, maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2,024$.

- d) Uji Hipotesis dengan *uji-t*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{77,4 - 67,73}{\sqrt{\frac{52,37}{40} + \frac{29,89}{40}}}$$

$$t = \frac{77,4 - 67,73}{\sqrt{1,309 + 0,747}}$$

$$t = \frac{9,67}{\sqrt{2,056}}$$

$$t = \frac{9,67}{1,433}$$

$$t = 6,748$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka digunakan tabel pedoman nilai-nilai dalam distribusi t . jika menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 40-2 = 38$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$.

Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $p \neq 0$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $p = 0$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$ dan nilai $t_{tabel} = 2,024$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $p \neq 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), frekuensi dan persentase pemahaman metakognisi peserta didik kelas VIII.3 MTsN 1 Makassar yang terletak pada kategori sedang dimana masing-masing dengan persentase 55% dari 40 peserta didik yang diteliti, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), frekuensi dan persentase pemahaman

metakognisi peserta didik kelas VIII.3 MTsN 1 Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% dari 40 peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pemahaman metakognisi peserta didik mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) persentase pada kategori tinggi yaitu 45% dan mengalami peningkatan ketika telah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dari 45% meningkat menjadi 80%.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus memahami model pembelajaran yang akan digunakan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal maka model pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pokok pembelajaran. Untuk mengembangkan pemahaman metakognisi peserta didik maka salah satu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Adapun kelebihan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yaitu pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri.

Dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan pemahaman metakognisi

peserta didik karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik yang lebih aktif dibandingkan dengan pendidik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengontrol pengetahuannya sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini juga melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, dan melatih peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi perlu dengan adanya pemahaman, selain itu dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) akan menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, dengan keberanian yang dimiliki peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya maka akan tercipta suasana pembelajaran yang antusias yang akan memudahkan peserta didik lainnya untuk lebih memahami apa yang mereka peajari dan menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar, maka digunakan teknik analisis statistik t (*uji - t*). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka digunakan tabel pedoman nilai-nilai dalam distribusi t. jika menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 40-2 = 38$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$.

Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $\rho \neq 0$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $\rho = 0$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$ dan nilai $t_{tabel} = 2,024$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $\rho \neq 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar” untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta peneliti telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini peneliti akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), frekuensi dan persentase pemahaman metakognisi peserta didik kelas VIII.3 MTsN 1 Makassar yang terletak pada kategori sedang dimana masing-masing dengan persentase 55% dari 40 peserta didik. Jadi kategorisasi rata-rata pemahaman metakognisi peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), frekuensi dan persentase pemahaman metakognisi peserta didik kelas VIII.3 MTsN 1 Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 80% dari 40 peserta didik.

Jadi kategorisasi rata-rata pemahaman metakognisi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berada pada kategori tinggi.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka digunakan tabel pedoman nilai-nilai dalam distribusi t. jika menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 40-2 = 38$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $p \neq 0$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka $p = 0$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,748$ dan nilai $t_{tabel} = 2,024$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $p \neq 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka diajukan beberapa implikasi penelitian sehubungan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman metakognisi peserta didik pada pembelajaran fiqih di MTsN 1 Makassar sebagai berikut:

1. Kepada Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 1 Makassar harus cermat dalam penerapan strategi pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik dalam pembelajaran agama Islam yang lebih berdaya guna dan berhasil guna serta menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam.

2. Guru di MTsN 1 Makassar harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan atau proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan peserta didik juga tidak merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan walaupun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan kepada peneliti lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, HM. Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983.
- Republik Indonesia. Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara, 2006.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Kitab Suci*. Semarang: CV. Toha Putra 1998.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistika*. Edisi ketiga; Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Richard I. Arends, *Learning To Teach*, terj. Made Frida Yulia, *Belajar Untuk Mengajar*. Edisi 9-Buku 2 Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ernawati. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Diknas Dirjen Dikti, 1999.
- Sadiman, Arif Sukardi. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Cet. I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- N.K, Roestiyah. *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002).
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. *SGM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Dradjat, Zakiah dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Yamin, Martimis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*.
- Richards, Graham. *Psikologi*. Cet III; Jakarta: Psychology Press, 1992.

- Wade, Coral dan Coral Travis. *Psikologi*. Cet. III; Jakarta: Erlangga, 2010.
- Solso, Robert L. *Psikologi Kognitif*. Cet. I; Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Musfiquon, H.M. *Panduan Metodologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Sidijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 1995.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet: XXIV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika* . Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sidijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 1995.
- David R. Krethwohl, Lorent W Anderson. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mulyadi, Seto dkk, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Heswandi. Muhali. Raehanah, “*Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Penyangga*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia “*Hydrogen*”.
- Mulyasa, E. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.



Lampíran-Lampíran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampíran A

- A.1. SK Pembimbing
- A.2. SK Penguji Komprehensif
- A.3. SK Penguji Munaqasyah
- A.4. Surat Izin Penelitian



Lampíran B

- B.1. Pretest
- B.2. Posttest
- B.3. Lembar Observasi
- B.4. Absensi Kehadiran Siswa

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN
METAKOGNISI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI
MTsN 1 MAKASSAR TAHUN AJARAN 2016/2017

a. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah angket ini dengan teliti sebelum Anda mengisi atau memberi jawaban.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia. Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.
3. Apabila Anda menemukan hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.

b. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya menentukan strategi dalam belajar.				
2	Saya menghubungkan materi pembelajaran sesuai dengan keadaan nyata.				
3	Saya tidak pernah merangkum materi pelajaran apabila pembelajaran selesai				
4	Saya tidak meminta bantuan orang lain ketika saya tidak mengerti sesuatu.				
5	Saya memikirkan beberapa cara untuk menyelesaikan masalah dan memilih yang terbaik.				
6	Saya bertanya kepada guru apabila saya tidak mengerti.				
7	Saya tidak mampu menyelesaikan				

	masalah secara bertahap.				
8	Saya cuek meskipun saya tidak paham tentang apa yang saya pelajari.				
9	Saya mengulang-ulang materi yang disampaikan untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam.				
10	Saya belajar dengan sangat baik ketika saya mengetahui sesuatu tentang topiknya.				
11	Saya tidak membaca petunjuk dengan hati-hati sebelum memulai mengerjakan tugas.				
12	Saya tidak mampu mengubah materi pelajaran dalam bentuk bahasa saya sendiri.				
13	Saya mampu mengingat kembali pengalaman saya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.				
14	Saya memahami tentang kelemahan intelektual saya.				
15	Saya tidak dapat mengingat materi dengan baik.				
16	Saya tidak mampu memahami materi yang saya pelajari.				
17	Saya memahami bahwa saya sulit mengingat materi apa yang pernah dipelajari sebelumnya.				
18	Saya memahami bahwa saya kurang fokus dalam belajar.				
19	Saya tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas.				
20	Saya lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.				
21	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik.				
22	Saya mengetahui cara mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.				
23	Saya tidak dapat menilai dengan baik sejauh mana saya memahami				

	sesuatu.				
24	Saya tidak mengetahui jenis materi apa yang paling penting untuk saya pelajari.				



ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL*
***TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP PEMAHAMAN**
METAKOGNISI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI
MTsN 1 MAKASSAR TAHUN AJARAN 2016/2017

c. Petunjuk Pengisian

4. Bacalah angket ini dengan teliti sebelum Anda mengisi atau memberi jawaban.
5. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia. Sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.
6. Apabila Anda menemukan hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.

d. Identitas Responden

4. Nama :
5. Jenis Kelamin :
6. Kelas :

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik.				
2	Saya mengetahui cara mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.				
3	Saya tidak dapat menilai dengan baik sejauh mana saya memahami sesuatu.				
4	Saya tidak mengetahui jenis materi apa yang paling penting untuk saya pelajari.				
5	Saya menentukan strategi dalam belajar.				
6	Saya menghubungkan materi pembelajaran sesuai dengan keadaan nyata.				
7	Saya tidak pernah merangkum				

	materi pelajaran apabila pembelajaran selesai				
8	Saya tidak meminta bantuan orang lain ketika saya tidak mengerti sesuatu.				
9	Saya memahami bahwa saya sulit mengingat materi apa yang pernah dipelajari sebelumnya.				
10	Saya memahami bahwa saya kurang fokus dalam belajar.				
11	Saya tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas.				
12	Saya lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.				
13	Saya memikirkan beberapa cara untuk menyelesaikan masalah dan memilih yang terbaik.				
14	Saya bertanya kepada guru apabila saya tidak mengerti.				
15	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah secara bertahap.				
16	Saya cuek meskipun saya tidak paham tentang apa yang saya pelajari.				
17	Saya mengulang-ulang materi yang disampaikan untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam.				
18	Saya belajar dengan sangat baik ketika saya mengetahui sesuatu tentang topiknya.				
19	Saya tidak membaca petunjuk dengan hati-hati sebelum memulai mengerjakan tugas.				
20	Saya tidak mampu mengubah materi pelajaran dalam bentuk bahasa saya sendiri.				
21	Saya mampu mengingat kembali pengalaman saya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.				
22	Saya memahami tentang kelemahan intelektual saya.				

23	Saya tidak dapat mengingat materi dengan baik.				
24	Saya tidak mampu memahami materi yang saya pelajari.				



LEMBAR OBSERVASI

DATA HASIL OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PROSES

PEMBELAJARAN

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	a. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang harus dicapai.	4	4	4	4
	b. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.	4	4	4	4
	c. Pendidik melakukan tanya jawab mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik.	4	4	4	4
2	a. Pendidik mengarahkan kepada peserta didik melakukan observasi ke lokasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.	3	3	4	3,3
	b. Pendidik mengarahkan kepada peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan di lokasi sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.	4	4	4	4
	c. Pendidik mengarahkan kepada peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.	4	4	4	4
	d. Peserta didik melaporkan hasil diskusi.	4	4	4	4
	e. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.	4	4	4	4
3	a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	3	4	4	3,6
	b. Pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk Menyimpulkan pelajaran.	4	4	4	4
Total		38	39	39	3,8

Keterangan:

1: tidak baik

2: cukup baik

3: baik

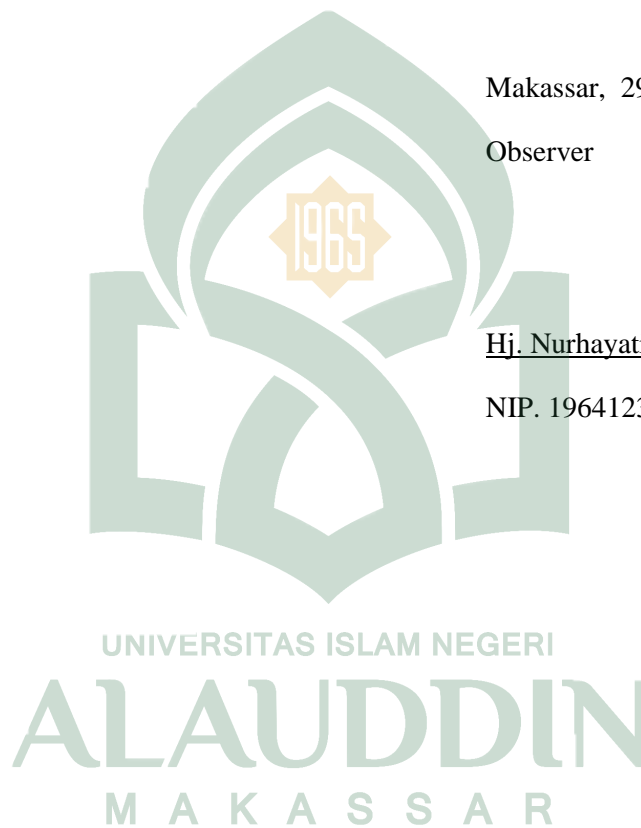
4: sangat baik

Makassar, 29 November 2017

Observer

Hj. Nurhayati, S. Ag

NIP. 19641231 198703 2 015



ABSENSI KEHADIRAN SISWA

Kelas : VIII.3

NO		NAMA SISWA	L/P	KEHADIRAN			RATA- RATA KEHA DIRAN
URUT	NIS LOKAL			1	2	3	
				09/11/17	16/11/17	23/11/17	
1	121173710009 16.0002	Haris Janto Ramadhan	L	✓	✓	✓	
2	121173710009 16.0003	Muh. Faqih S Musgamy	L	✓	✓	✓	
3	121173710009 16.0052	Muh. Faidzin	L	✓	✓	✓	
4	121173710009 16.0055	Muhammad Fahrul Islam. R	L	✓	✓	✓	
5	121173710009 16.0086	Muhammad Veryastra	L	✓	s	✓	
6	121173710009 16.0092	Alfian Mursyidin	L	✓	✓	✓	
7	121173710009 16.0096	Muhammad Riswansyah S	L	✓	✓	✓	
8	121173710009 16.0118	Andi Abid Rafly Hasanuddin	L	✓	✓	✓	
9	121173710009 16.0130	Muhammad Fadhil	L	✓	✓	✓	
10	121173710009 16.0159	Bimo Eko Haryanto	L	✓	✓	✓	
11	121173710009 16.0170	Muhammad Danang Rusdana	L	✓	✓	✓	
12	121173710009 16.0171	Muh. Sardi Saputra	L	✓	✓	✓	
13	121173710009 16.0197	Muh. Adhel Qalbiyansyah Saleh	L	✓	✓	✓	
14	121173710009 16.0209	Muhammad Hadyan Syauqi	L	✓	✓	✓	
15	121173710009 16.0273	Nabhan Dzaky Muis	L	✓	✓	✓	
16	121173710009 16.0275	Muh. Fikri Ramadhan	L	✓	✓	✓	
17	121173710009 16.0276	Muhammad Raja Fath	L	✓	✓	✓	
18	121173710009 16.0321	Muh. Vicky Afrezkia Saleh	L	✓	✓	✓	
19	121173710009 16.0513	Muhammad Fiqih Ramananda	L	✓	a	✓	
20	121173710009 16.0518	Muhammad Faiz Al Ghifari	L	✓	✓	✓	
21	121173710009 16.0028	Fulki Shafa Kamilah Rahmat	P	✓	✓	✓	

22	121173710009 16.0068	Yuliana Susilowati	P	✓	✓	✓	
23	121173710009 16.0077	Nur Afifah	P	✓	✓	✓	
24	121173710009 16.0078	Mujahidatul Izzah	P	✓	✓	✓	
25	121173710009 16.0104	Andi Arifah Tsany Suyati AP	P	✓	✓	✓	
26	121173710009 16.0112	Inayah Nurul Sholifah	P	✓	✓	✓	
27	121173710009 16.0177	Selvitriani Sulistiawaty	P	✓	✓	✓	
28	121173710009 16.0185	Indah Fitria Kinanti	P	✓	✓	✓	
29	121173710009 16.0190	Mahira Assilmi Mansyur	P	✓	✓	✓	
30	121173710009 16.0214	Siti Nur Azhifa	P	✓	✓	✓	
31	121173710009 16.0226	Fayyaza Naira Sophan Rachmat	P	✓	✓	✓	
32	121173710009 16.0229	Az Zahra Hawa Kayla	P	✓	✓	✓	
33	121173710009 16.0230	Rofifah Fathiyah	P	✓	✓	✓	
34	121173710009 16.0267	Tazkirah Amaliah	P	✓	✓	✓	
35	121173710009 16.0268	Aisyah Naurah Qurrataaini	P	✓	✓	✓	
36	121173710009 16.0451	Rahmaniar	P	✓	✓	✓	
37	121173710009 16.0457	Nurul Zahira Shofa Ichwan	P	✓	✓	✓	
38	121173710009 16.0480	Shafira Shalsabilah Z	P	✓	✓	✓	
39	121173710009 16.0482	St. Aqilah Salwa Shabihah	P	✓	✓	✓	
40	121173710009 16.0492	Dhiya Ayu Khalisah	P	✓	✓	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Makassar, 23 November 2017

Peneliti

Nia Yunita

NIM: 20100113017



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 22/1 TAHUN 2017
TENTANG
NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**


DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 2154 Tahun 2017, tanggal 29 September 2017 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:
- Nama : Nia Yunita
NIM : 20100113017 dengan judul:
"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar;
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Narasumber seminar tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1998 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

- Memperhatikan** : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 10 Oktober 2012 tentang Pelaksanaan Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
a. Dr. Suddin Beni, M.Ag. : Narasumber I
b. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. : Narasumber II
- Kedua** : Tugas Narasumber adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penyusunan draft skripsi mahasiswa.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017,
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/ perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 10 Oktober 2017
Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. /
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag. Akademik, Komahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Bertinggal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romang Polong-Gowa ☎ Tlp./Fax. (0411) 832682

Nomor : B-6462/T.1/PP.00.9/09/2017
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Pemohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*
Kepada Yth
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Pro vinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Samata, 18 Oktober 2017

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Nia Yunita
NIM : 20100113017
Semester/TA : IX/2017/2018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga Perum. Romang Polong Indah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Makassar"

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Suddin Bani, M.Ag.
2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MTs. Negeri 1 Makassar dari Tanggal 18 Oktober 2017 s.d 18 Desember 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

M A K A S S A R

Wassalam
Dan Rektor



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. Suddin Bani, M. Ag.**
2. **Ahmad Afif, S.Ag., M.Si**

Selaku Nara sumber I
Selaku Nara sumber II

Menyatakan bahwa mahasiswa:

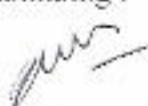
Nama : Nia Yunita
NIM : 20100113017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar"


Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Samata Gowa, 12 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suddin Bani, M. Ag.
NIP. 19641231199303 1 039


Ahmad Afif, S.Ag., M.Si
NIP. 19760110 200501 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan.


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682) Samata-Gowa

Nomor : T.1/HM.00/6240/2017
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar

Samata, 10 Oktober 2017

Kepada Yth.

1. Dr. Suddin Bani, M.Ag. (Narasumber I)

2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. (Narasumber II)

Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan permohonan Saudarai Nia Yunita, NIM:20100113017, tentang Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi dengan judul:

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar"


maka bersama ini kami mengundang saudara untuk menghadiri seminar tersebut yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/12 Oktober 2017
Waktu : pukul 01.00 - Selasa
Tempat : LT Fakultas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Demikian disampaikan dan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih

M A K A S S A R

Wassalam
Dekan //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Sarama-Gowa Telepon/Faks: 0411-832682

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 106/PAI/X/2017

Nama : Nia yunita
NIM : 20100113017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Pemahaman Metakognisi Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Makassar"**

Draft yang bersangkutan telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Suddin Bani, M. Ag.
NIP. 19641231199303 1 039

Pembimbing II

Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760110 200501 1 003

Sarama-Gowa, 12. Oktober 2017

Disahkan oleh:



M. M. M. Damopolii, M. Ag.

NIP: 19641110 199203 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Mengelahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

Keterangan

- 1.1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 2.1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik.
- 3.1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I Jl. St. Alauddin No. 63 Makassar Telp. : (0411) 888720 Fax : (0411) 464923
 Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Fax: (0411) 883682

Nomor : 1004/PAI/K/2017

Samata-Gowa, 19 Oktober 2017

Hal : *Permohonan Penetapan Penguji Komprehensif*

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Alauddin Makassar
 Di
 Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Alauddin Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Nia yunita
 NIM : 20100113017
 Semester : IX
 Prodi/Kons : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga Perumahan Romang Polong Indah
 Tlp./Hp : 081241820304

Akan menempuh Ujian Komprehensif, dan selanjutnya kami mengajukan permohonan
 penetapan penguji komprehensif mahasiswa tersebut kepada Bapak sebagai berikut:

NO	NAMA PENGUJI	MATERI UJIAN
1.	Prof. Dr. H. Syarifuddin Odeing, M. A.	Dirasah Islamiyah
2.	Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M. Pd.I.	Ilmu Pendidikan Islam
3.	Dr. Saprin, M. Pd.I.	Metodologi Pengajaran Agama Islam

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam Alaikum Wr Wb.

Samata-Gowa, 19 Oktober 2017

Ketua Jurusan,

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M.Ed.
 NIP: 19740912 200003 1 002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2405 TAHUN 2017

TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa [i] a.n. Nia Yunita, NIM. 20100113017, sudah layak menempuh Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif).
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji.
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA

KETUA : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
SEKRETARIS : Dr. Usman, M.Pd.

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Prof. Dr. H. Syarifuddin Orong, M.Ag.	Ilmu Islamiyah	MKOU
2	Dr. H. Rosmiaty Aziz, M.Pd.	Ilmu Pendidikan Islam	MKDIK
3	Dr. Saprin, M.Pd.	Metodologi Pengajaran Agama Islam	MKEK

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar tahun Anggaran 2017.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Disiapkan di : Samata - Gowa
Tanggal : 24 Oktober 2017

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 197301202003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Kampus I, Jl. St. Alauddin No. 63 Makassar Telp. : (0411) 858720 Fax: (0411) 464923
Kampus II, Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Fax: (0411) 882682

HASIL UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

Nomor: 46/PAI/ J / 2018

Ketua Jurusan: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Menegaskan Bahwa

Nama : Nia yunita
NIM : 20100113017
Tempat/Tgl Lahir : Amessangeng, 04 November 1994
Program : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : PAI
IPS : 3,67


NO.	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	NILAI		TGL UJIAN	KET.
			ANGKA	HURUF		
1.	Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M. Ag.	Dirasah Islamiyah	93	A	12-02-2018	Lulus
2.	Dr. Hj. Rosmisy Aziz, M. Pd.I.	Ilmu Pendidikan Islam	80	B	30-11-2017	Lulus
3.	Dr. Saprie, M. Pd.I.	Metodologi Pengajaran Agama Islam	3	B	30-11-2017	Lulus

Mahasiswa tersebut telah lulus Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif) dan dinyatakan berhak untuk mengikuti **Ujian Munaqasyah**.

Samata-Gowa, 05 Februari 2018
Ketua Jurusan

Keterangan Nilai:

- A = 90 - 100 (Istimewa)
- B = 80 - 89 (Amat Baik)
- C = 70 - 79 (Baik)
- D = 60 - 69 (Cukup)
- E = 0 - 59 (Tidak Lulus)


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th. I., M. Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.075/MTs.21.12.01/TL.00/01/2018

Berdasarkan Surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Makassar Nomor : B-5749/KK.21.12/1/TL.00/10/2017 Tanggal 23 Oktober 2017, Perihal Izin Penelitian Saudari:

Nama : Nia Yunita
NIM : 20100113017
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Samata, Kab. Gowa

Benar telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Makassar dari tanggal 25 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017 dengan judul penelitian:

"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MTs NEGERI 1 KOTA MAKASSAR"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Januari 2018





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15355/S.01P/P2T/10/2017
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-6462/T.1/PP.00.9/09/2017 tanggal 18 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NIA YUNITA**
 Nomor Pokok : 20100113017
 Program Studi : Pend. Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 1 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. **25 Oktober s/d 25 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 20 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAKASSAR

Jalan Rappocini Raya No. 223 Telp. (0411) 453572, 424137

Email : kemenagkotamakassar@gmail.com

Kota Makassar – Kode Pos 90222

Nomor : B-5749/KK.21.12/1/TL.00/10/2017
Perihal : **Izin Penelitian.**

Makassar, 23-10-2017

Kepada Yth.
Kepala MTsN 1 Makassar
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel nomor : 15355/S.01P/P2T/10/2017 tertanggal 20 Oktober 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : **Nia Yunita**
No. Pokok : **20100113017**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa**
Judul : **" PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MTs NEGERI 1 MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan penelitian pada Madrasah yang Saudara pimpin dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** sesuai dengan judul di atas yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Oktober s/d 25 November 2017.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku ;
2. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Makassar ;
3. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka harap diberikan bantuan dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



RIWAYAT HIDUP



NIA YUNITA lahir di Amessangeng, pada tanggal 04 November 1994, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Rusman dan Jusmawati.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN 235 Goarie pada tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Pattojo pada tahun 2007-2010. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis melanjutkan di MA DDI Pattojo pada tahun 2010-2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada

tahun 2013 melalui jalur SNM-PTN prestasi dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman organisasi, pada saat MA pernah aktif di OSIS. Pengalaman organisasi selama masa kuliah pernah bergelut di beberapa organisasi diantaranya HMJ pendidikan agama islam, PMII komisariat Tarbiyah, IMPS koperti UIN, dan IMADP.